



Available online at: <https://kalamnusantara.org/index.php/najah>

Najah: Journal of Research and Community Services



PENDAMPINGAN PENGGUNAAN MAINAN WIPE AND CLEAN DAN VIDEO SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PASIEN ANAK TENTANG CARA MENYIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR

ANDINA MUZAYYANTI

Pusat Kesehatan Masyarakat Pakuniran Probolinggo
andinamuzayyanti@gmail.com

Abstrak

Penggunaan media edukasi yang efektif sangat penting dalam meningkatkan perolehan pengetahuan, terutama di kalangan pasien muda. Proyek pelibatan masyarakat ini bertujuan untuk mendukung penerapan alat edukasi, khususnya mainan "Wipe and Clean" dan video instruksional, untuk meningkatkan kesadaran pasien anak mengenai kebersihan gigi yang benar. Inisiatif ini melibatkan panduan langsung dalam menggunakan mainan dan video untuk mendemonstrasikan teknik menyikat gigi yang benar. Pendekatan yang komprehensif dilakukan, meliputi sesi interaktif, demonstrasi praktis, dan diskusi yang informatif. Hasil awal menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman anak-anak tentang metode menyikat gigi yang tepat. Proyek ini menyoroti potensi alat edukasi yang inovatif dalam menanamkan praktik perawatan mulut yang penting bagi pasien muda, sehingga berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan mulut mereka secara keseluruhan.

Kata Kunci : Wipe And Clean, Video, Media Edukasi, Menyikat Gigi

Abstract:

The use of effective educational media is essential in improving knowledge acquisition, especially among young patients. This community engagement project aims to support the implementation of educational tools, specifically "Wipe and Clean" toys and instructional videos, to increase pediatric patients' awareness of proper dental hygiene. The initiative involved hands-on guidance in using the toys and videos to demonstrate proper brushing techniques. A comprehensive approach was taken, including interactive sessions, practical demonstrations, and informative discussions. Initial results showed a marked improvement in children's understanding of proper brushing methods. This project highlights the potential of innovative educational tools in instilling important oral care practices for young patients, thereby contributing to their overall oral health and well-being.

Keywords: wipe and clean, video, educational media, tooth brushing

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat yang dikenal dengan sebutan Puskesmas adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, disebutkan bahwa Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan 2 kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan berfungsi menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya.

Di Indonesia, hasil survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 45,3% masyarakat mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun mencapai 54% dan kasus yang paling umum dialami anak-anak adalah karies gigi sebesar 90,5%. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebut jika Indonesia memiliki angka Prevalensi *Early Childhood Caries* (ECC) tertinggi pada anak usia tiga hingga lima tahun.

Karies gigi atau lubang gigi adalah suatu kerusakan yang terjadi pada jaringan keras gigi karena aktivitas bakteri dalam plak. Bakteri penyebab karies gigi adalah *Streptococcus mutans*. Adanya bakteri dalam mulut memang suatu hal yang normal. Namun, seiring berjalan waktu penumpukan bakteri, sisamakanan dan air liur di dalam mulut dapat menyebabkan jaringan keras gigi mengalami *demineralisasi*, sehingga terjadilah karies gigi. Karies gigi ditandai dengan bercak putih pada gigi (*white spot*). Bercak putih ini muncul karena adanya proses penghilangan kadar garam dan mineral (*demineralisasi*) pada jaringan keras gigi akibat plak dan sisa makanan yang menumpuk. Jika dibiarkan terus menerus, bercak putih akan berubah menjadi bercak kecoklatan yang menyebar dan membentuk lubang pada gigi. Kebiasaan mengkonsumsi makanan manis yang tinggi gula seperti permen, coklat, eskrim, dan minuman rasa-rasa juga dapat menyebabkan karies gigi. Hal ini diperparah karena orang tua tidak membiasakan anak untuk rutin menyikat giginya.

Berdasarkan data PKP (Penilaian Kinerja Puskesmas), dan hasil pengamatan secara langsung, ditemukan masalah tentang rendahnya pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada pasien anak di Puskesmas Pakuniran. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui konseling/ promosi kesehatan dengan penyuluhan. Tindakan tersebut merupakan upaya preventif untuk mencegah

masalah kesehatan gigi dan mulut terutama kasus karies gigi yang umum terjadi.

Rendahnya pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada pasien anak salah satunya juga disebabkan karena belum adanya media edukasitentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Sehingga penulis sebagai seorang dokter gigi berupaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan pasien anak mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, untuk menunjang upaya peningkatan pengetahuan pasien anak tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar di Puskesmas Pakuniran dengan cara membuat media yang dikemas secara menarik,interaktif dan mudah dipahami oleh anak. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis membuat gagasan inovasi pemecahan masalah dengan judul **“Penggunaan Mainan *Wipe and Clean* Dan Video Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Anak Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar.”** Adapun Media Video yang dimaksud adalah cara menyikat gigi yang baik dan benar.

METODE PENDAMPINGAN

Bentuk dampingan yang dilakukan ialah dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dengan menggunakan fasilitas yang telah disiapkan.

Metode yang dilakukan adalah metode ABCD (Asset Based Community Development) yaitu pendekatan pemberdayaan pengabdian kepada masyarakat yang tertuju pada konteks pemahaman aset, potensi dan pendaayagunaannya secara maksimal. potensi tersebut dapat dijadikan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. Metode ini merupakan model pendekatan yang menekankan pada inventaris aset yang ada di desa yang berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya peningkatan perekonomian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mainan *WIPE AND CLEAN* dan video “Cara Menyikat Gigi yang Baik danBenar” merupakan media edukasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Yang akan dilakukan yaitu memberikan soal pretest kepada pasien anak yang datang ke poli gigi puskesmas Pakuniran untuk

mengetahui pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Penilaian soal pretest dilakukan dengan meminta anak untuk memperagakan cara menyikat giginya. Selanjutnya dilakukan edukasi dengan memutar Video tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Setelah itu anak diajak bermain dan belajar dengan memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar di mainan edukasi *Wipe and Clean*. Anak bermain dengan mencoret gigigeligi dengan spidol warna boardmarker sesuai dengan warna yang mereka sukai (coretan warna sebagai sisa makanan yang menempel di gigi). Anak memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggosok coretan warna tersebut menggunakan sikat gigi hingga bersih dengan gerakan yang tepat. Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan setelah rangkaian kegiatan edukasi selesai dengan memberikan soal Posttest pada anak.

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Konsultasi dengan Kepala Puskesmas tentang pendampingan yang akan dilakukan

Konsultasi dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan tentang isu permasalahan yang ada dan gagasan pemecahan isu yang ada. Penulis juga meminta saran dan masukan dari Kepala Puskesmas terkait pemecahan masalah yang ditawarkan oleh penulis.

2. Pembuatan media mainan *Wipe and Clean* dan video cara menyikat gigi yang baik dan benar

Media edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar di desain dengan Aplikasi CANVA. Penulis mencari referensi materi tentang cara sikat gigi terlebih dahulu, kemudian penulis mulai membuat video cara menyikat gigi yang baik dan benar. Penulis membuat mainan edukasi *Wipe and Clean* dengan mencari referensi di aplikasi *Pinterest* dan penulis mulai mencetak dan melaminasi hasil cetakan tersebut sebagai mainan.

3. Pembuatan soal *pre test* dan *post test* tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar

Menyusun soal *pre test* dan *post test* sesuai dengan referensi yang diperoleh. Soal *pre test* dan *post test* disusun dengan jumlah pertanyaan 5 soal berupa checklist observasi tentang cara dan tahapan menyikat gigi. Setiap soal memiliki pilihan jawaban benar atau salah. Jika 1 soal benar bernilai 20 dan jika salah bernilai 0. Maka dari pertanyaan yang terjawab dapat diperoleh besaran skornya.

4. Pelaksanaan Kegiatan edukasi di poli gigi Puskesmas Pakuniran menggunakan media mainan dan video

Media mainan *Wipe and Clean* dan Video “Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar” diimplementasikan di poli gigi puskesmas Pakuniran, dimana pasien anak telah mengisi kuis pre test sebelum diputarkannya video “Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar” dan dipraktikkan dalam mainan *Wipe and Clean*. Video edukasi diputarkan agar anak memiliki pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Setelah itu anak diajak bermain dan belajar dengan memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar di mainan edukasi *Wipe and Clean*. Anak bermain dengan mencoret gigi-gigi dengan spidol warna boardmarker sesuai dengan warna yang mereka sukai (coretan warna sebagai sisa makanan yang menempel di gigi). Anak memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggosok coretan warna tersebut menggunakan sikat gigi hingga bersih dengan gerakan yang tepat. Kemudian pengetahuan anak akan dievaluasi dengan memberikannya kuis post test yang akan dinilai langsung oleh dokter gigi.

5. Evaluasi Kegiatan Edukasi Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar dengan media edukasi berupa mainan dan video

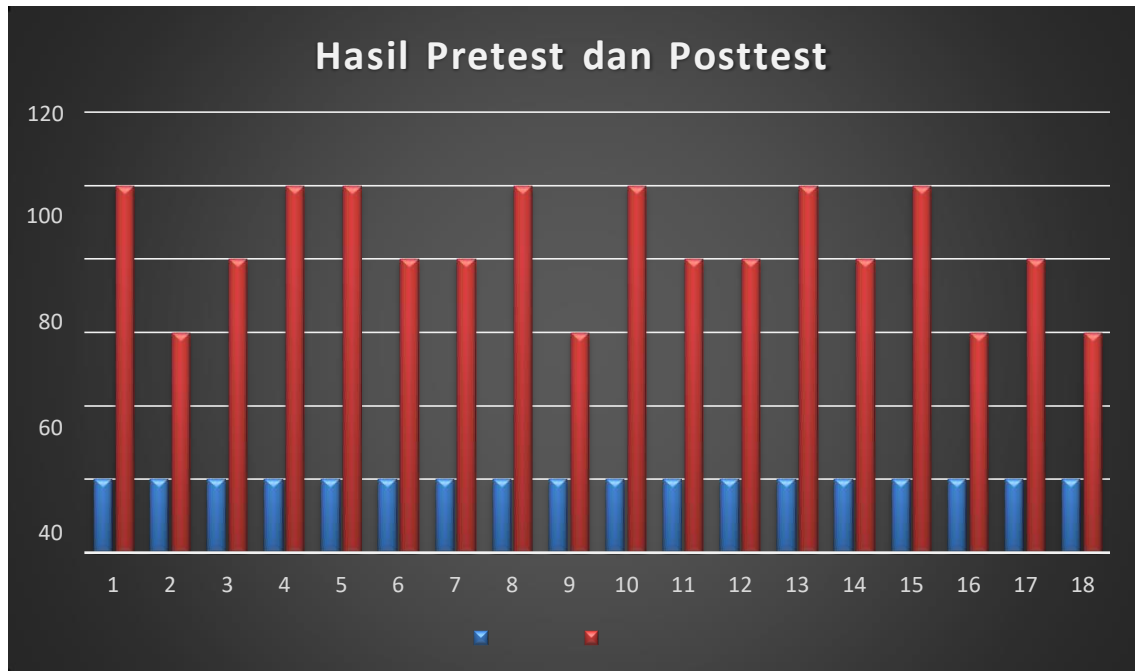
Evaluasi dan penilaian hasil akhir kegiatan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan membagikan lembar post test pada anak untuk dijawab. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan anak antara sebelum diberi edukasi dan sesudah diberi edukasi dengan menggunakan media mainan *Wipe and Clean* dan video cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dari nilai pre test dan post test nantinya akan dianalisa dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 2.1 Rekapitulasi Hasil Pre Test dan Post Test

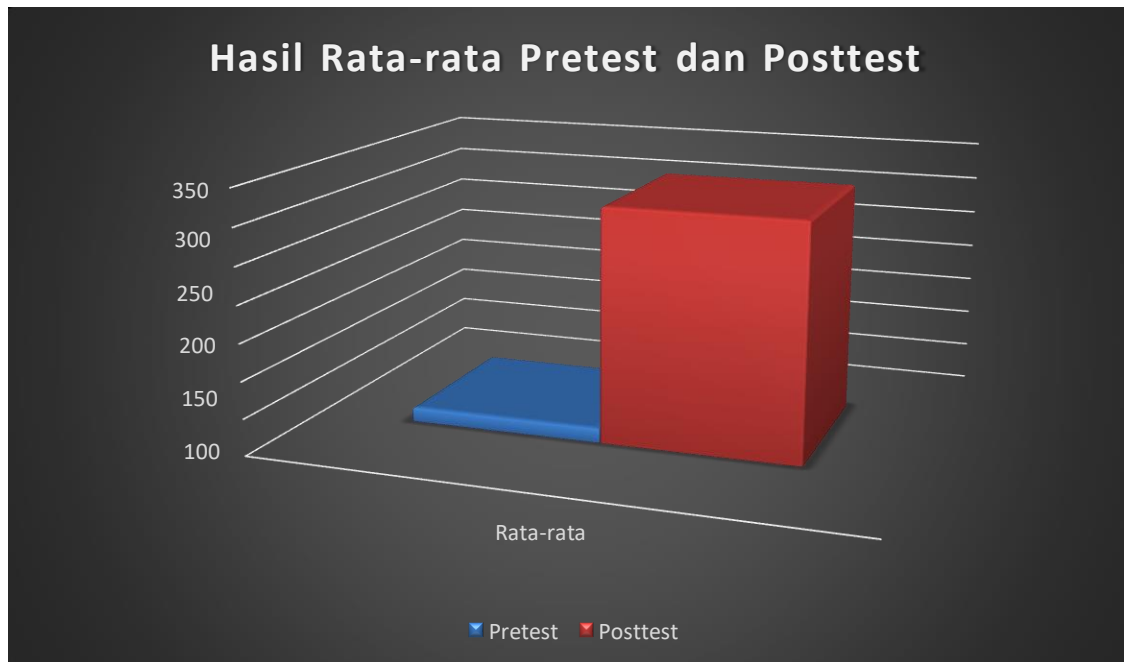
No	Nama Lengkap	Pretest		Posttest	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Farhatun Nidail J.	20	Kurang	100	Baik
2	M. Haidar Al-hayyat	20	Kurang	60	Cukup
3	Adam Ridwan	20	Kurang	80	Baik
4	Abqariah Huwaida R.	20	Kurang	100	Baik
5	Najwa Belqis N.	20	Kurang	100	Baik
6	Siti Silviatul Kamila	20	Kurang	80	Baik
7	Mohammad Rizal E.	20	Kurang	80	Baik
8	Vina Nur Kholilah	20	Kurang	100	Baik
9	Anindita Keysha Z.	20	Kurang	60	Cukup
10	Bilqis Jauheroh M.	20	Kurang	100	Baik
11	Noval Arif T.	20	Kurang	80	Baik
12	Ahmad Fatin K.	20	Kurang	80	Baik
13	Rindiatul Hasanah	20	Kurang	100	Baik
14	Agista Salzabillah P.	20	Kurang	80	Baik
15	Rizqiyatul Fitriyah	20	Kurang	100	Baik
16	Aditya Junior	20	Kurang	60	Cukup
17	Kamilah Nuril F.	20	Kurang	80	Baik
18	Nadira Shoviatus S.	20	Kurang	60	Cukup
Rata-rata		20		83,34	

Dari hasil rekapitulasi di atas maka dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 2.1 Diagram Hasil Pre test dan Post test



Gambar 2.2 Diagram Hasil Rata-rata Pre test dan Post test



Adapun beberapa Keuntungan dari kegiatan ini adalah:

1. Mendukung terwujudnya VISI dan MISI Kabupaten Probolinggo
2. Meningkatkan pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar
3. Meningkatkan mutu pelayanan puskesmas Pakuniran
4. Mencegah terjadinya resiko karies gigi pada anak
5. Tersedianya media promosi dan edukasi berupa mainan *Wipe and Clean* dan Video cara menyikat gigi yang baik dan benar sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Pakuniran, posyandu, maupun di sekolah dan pra sekolah
6. Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Anak

Didalam media mainan *Wipe and Clean* dan Video “Cara Menyikat gigi yang baik dan benar” dapat mengubah pola hidup dan perilaku anak dalam menerapkan sikat gigi di rumah dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar agar anak bebas dari penyakit gigi dan mulut. Anak yang bebas dari penyakit gigi dan mulut lambat laun akan

menciptakan masyarakat yang bebas dari penyakit gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

7. Mengurangi Beban Perekonomian Keluarga

Anak yang menerapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut yang sering dialami oleh anak seperti karies gigi sehingga tercipta lingkungan keluarga yang sehat dan dapat mendukung keberlangsungan aktivitas secara paripurna

KESIMPULAN

Dari kegiatan implementasi media mainan Wipe and Clean dan video “Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar” terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dibuktikan dan didukung dengan perolehan nilai pretest sebelum dilakukan edukasi sebanyak 18 (100%) pasien anak memperoleh nilai 20 dengan kategori kurang kemudian setelah dilaksanakan edukasi menggunakan media mainan dan video terjadi peningkatan nilai post test sebanyak 14 (78%) pasien anak memperoleh nilai 80-100 dengan kategori nilai baik dan sebanyak 4 (22%) pasien anak memperoleh nilai 60 dengan kategori nilai cukup. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 63,3%.

REFERENSI

- Alfaregi, I. S., & Wirman, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Busy Book Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Family Education*, 2(1), 16-23.
- Hardiana. I., (2015). *Terampil Membuat 42 Kreasi Mahar Scrap Book*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51-55.
- Irma I, (2013). *Penyakit gigi, mulut dan THT*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Karina, V. (2017). *Smart practice book: membaca, menulis huruf, angka, dan kata*. Jakarta: Cikal Aksara.
- Kurnia, T., Nursihah, A., & Silviani, I. N. (2022, May). Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. In *Gunung Djati Conference Series* (13) 148-156
- Kurnia, T., Nursihah, A., & Silviani, I. N. (2022, May). Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. In *Gunung Djati Conference Series* (13),148-156.
- Liawati. (2017). Uji Kelayakan Media Uriscrap (Uri Scrapbook) Menggunakan Model Pengembangan 4D. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 1-7.
- Lintang, J. C., Palandeng, H., & Leman, M. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa sdn tumaluntung minahasa utara. *Jurnal E-GiGi*, 3(2) 67-78.
- Maulidta, K. W., & Hastuti, S. (2017). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dan Konsumsi Makanan Jajanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Pondok Beringin Semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 1(1), 34-40
- McGrath,Seldin,T L. (2021). *Montessori For Every Family: A Practical Parenting Guide To Living*,

- Loving And Learning. Dorling Kindersley Ltd. United States: DK Publishing 1450 Broadway
- Narutama, Y. A. (2022). Pengembangan Media Scrapbook “Petualangan Luar Angkasa” Materi Tata Surya Untuk Siswa Sekolah Dasar. *AL- ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 7(1), 11-23
- Oktarina, O., Tumaji, T., & Roosihermiatie, B. (2016). Korelasi faktor ibu dengan status kesehatan gigi dan mulut anak taman kanak- kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(4), 227- 235.
- Prakarsi, E., Karsono, K., & Dewi, N. K. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 171-182.
- Prakoso, H. M., SKM, D. A., & Werdani, K. E. (2016). *Jurnal Hubungan Antara Kebiasaan*, 5(3),3-7
- Ramadhan, A., Cholil., Sukmana, B. I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan. *Jurnal Kedokteran Gigi* 1(2), 173-176
- Sari, A. D., Fazrin, I., & Saputro, H. (2017). Pemberian Motivasi Orang Tua Dalam Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Timbulnya Karies Gigi. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 33-39
- Sari, E. K. (2019) Pengaruh Pendidikan Menggosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga dengan Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SD Wilayah Paron Ngawi. *Jurnal Kesehatan*, 2(3)10-14.
- Sari, E. K. (2019) Pengaruh Pendidikan Menggosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga dengan Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SD Wilayah Paron Ngawi. *Jurnal Kesehatan* 2(3), 1-12
- Tarmizi, P. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 336-344.
- Widodo, Y., & Ismalayani, I. (2022). Pengaruh Media Irene’s Donut terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi pada Anak Prasekolah. *JurnalKesehatan*, 13(2),253- 258.